

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah perusahaan yang didukung kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, politik dan budaya membuat dunia bisnis melaju dengan cepat, dan merupakan suatu hal yang positif apabila dibarengi dengan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap apapun yang dilakukan. Karena pada dasarnya kemajuan tersebut mengakibatkan makin maju dan kompleksnya aktivitas perusahaan yang mengarah pada keinginan perusahaan untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kemudahan-kemudahan itu didapat, karena selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, antara lain membuka lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan masyarakat dan pembayaran pajak bagi pemerintah.

Bisnis yang baik selalu mempunyai misi tertentu yang luhur dan tidak sekedar mencari keuntungan, akan tetapi harus dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan membuat hidup manusia lebih manusiawi melalui pemenuhan kebutuhan secara baik. Bisnis yang hanya mencari keuntungan telah menyebabkan perilaku yang menjurus menghalalkan segala cara demi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mengindahkan nilai-nilai manusiawi lainnya.

Sekarang ini perusahaan dihadapkan pada persaingan global dengan lingkungan yang berubah secara cepat. Perekonomian kapitalis yang pada prakteknya sering mengabaikan kepentingan sosial dan lingkungan, perlahan namun pasti sudah mulai mengadopsi nilai-nilai sosial. Perekonomian kapitalisme yang dulu hanya menekankan pada aspek pertumbuhan skala makro dan maksimalisasi laba berkelanjutan pada skala perusahaan, sekarang mulai memperhatikan kepentingan di luar laba. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan kepentingan *stockholders*, tetapi lebih pada kepentingan *stakeholders*.

Munculnya akuntansi sosial tidak terlepas dari kesadaran perusahaan terhadap kepentingan lain selain untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa mereka selalu bersinggungan dengan berbagai kontroversi dan masalah sosial sehingga perusahaan mulai memperhartikan hubungan dengan lingkungan sosial.

Akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) diluar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan keuangan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham tetapi juga bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholders*. Hal ini terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang telah mengakomodasi hal

tersebut, yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 paragraph ke-9 :

”Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”

Laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemilik dan kreditur ternyata belum mencukupi. Dapat dikatakan, entitas perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya bagi entitas tetapi juga dituntut untuk menghasilkan benefit yang maksimal bagi masyarakat umum dan lingkungan sosial, karena pengguna laporan keuangan tidak terbatas kepada pemegang saham, calon investor, kreditur dan pemerintah semata tetapi juga untuk *stakeholder* yang lain.

Dalam penerapannya, akuntansi pertanggungjawaban sosial mengalami berbagai kendala, terutama dalam masalah pengukuran elemen-elemen sosial dan dalam rangka penyajiannya di laporan keuangan yang bersifat kuantitatif. Masalah pengukuran timbul terutama karena tidak semua elemen sosial dapat diukur dengan satuan uang serta belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Akuntansi lingkungan adalah bidang yang mengidentifikasi penggunaan sumber daya, mengukur dan mengomunikasikan biaya perusahaan atau dampak ekonomi nasional pada lingkungan. Akuntansi sosial atau lingkungan diperlukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap

lingkungannya. Karena akuntansi lingkungan merupakan alat vital untuk memahami peran yang dimainkan oleh lingkungan alam dalam perekonomian, dan secara tidak langsung lingkungan berpengaruh terhadap *going concern*. (Vachhani, 2014)

Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai mempedulikan lingkungan sosialnya, mengingat pentingnya aspek sosial tersebut. Wujud perhatian itu tampak pada kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Akuntansi yang merupakan bagian dari dunia usaha ikut memberikan kontribusi dalam merespon kepedulian sosial perusahaan dengan berkembangnya akuntansi sosial termasuk didalamnya pengungkapan aktivitas sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi bukti awal bahwa kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia masih buruk. Sebagai contoh adalah kerusakan lingkungan di Porong-Sidoarjo, Jawa Timur, yang diakibatkan oleh semburan lumpur perusahaan pertambangan gas PT Lapindo Brantas. (Nuryanti, 2015). Pencemaran sungai dan laut oleh limbah tailing perusahaan pertambangan emas PT Newmont Minahasa Raya, pencemaran debu dan limbah cair akibat industri tekstil, polusi udara, keracunan, eksploitasi sumber daya alam, kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi perusahaan Industri, dan kerusakan lingkungan di Bangka Belitung akibat aktivitas penambangan PT Timah dan para penambang liar, pertambangan juga mengakibatkan pencemaran, merusak sumber air, daerah aliran sungai (DAS) mengalami pendangkalan, bahkan ada sungai dan sumber air yang hilang. (Dianingtyas, 2013)

CV .Wahana Sejahtera Foods Jombang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur spesialis daging Sapi, Karkas Ayam broiler, daging ayam pejantan, daging Karkas Bebek hibrida&bebek peking, MDM, Boneless Dada, Boneless Paha dengan alat pemotongan ayam kapasitas 3000 ekor ayam per 45menit yang memungkinkan untuk mensuplai kebutuhan akan daging yang berkualitas, aman, sehat, halal dan higienis. CV .Wahana Sejahtera Foods Jombang memiliki program terhadap lingkungan sekitar. Bentuk kepedulian itu berupa pembagian sembako kepada masyarakat terdampak covid-19. Kegiatan tersebut dilakukan pada Jum'at 1/5/2020 di Desa Gedongombo Kecamatan Ploso Jombang dengan jatah sembako 100 paket sembako. Paket sembako berupa beras 3 kg, minyak 2 liter, ayam 2 kg, sosis 3 Pak produksi CV. Wahana Sejahtera Foods Jombang. (Sarana Post, 2020)

Penelitian Ade Irva Nursamsiah (2019) yang berjudul Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berdampak pada kinerja perusahaan. Implikasi penelitian ini bagi perkembangan ilmu pengetahuan yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan sebagai solusi mengatasi permasalahan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA CV .WAHANA SEJAHTERA FOODS JOMBANG

I.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu Bagaimanakah implementasi akuntansi lingkungan pada CV .Wahana Sejahtera Foods?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi akuntansi lingkungan pada CV .Wahana Sejahtera Foods.

I.4. Manfaat Penelitian

Penulisan usulan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan tentang Implementasi akuntansi lingkungan t yang dapat dilakukan pada suatu perusahaan
2. Bermanfaat untuk membantu manajemen perusahaan untuk menyusun suatu laporan tentang biaya-biaya sosial dan laporan nilai tambah sebagai pelengkap dalam laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan.
3. Sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

